

MANAJEMEN BUMDES MERPAS BERJAYA PADA PENGELOLAAN PANTAI LAGUNA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA MERPAS KECAMATAN NASAL KABUPATEN KAUR

¹⁾ **Sudriyanti Putri**

Jurusan Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu (STIA) Bengkulu
Jl. Cimanuk Kota Bengkulu , Indonesia

¹⁾ Sudriyanti12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 Mei 2022]

Revised [01 Juni 2022]

Accepted [30 Juni 2022]

KEYWORDS

Management, BUMDes,
Village Original Income

*This is an open access
article under the [CC-BY-SA](#)
license*



ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mempengaruhi kebiasaan hidup dan perekonomian secara luar biasa, Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari masalah kesehatan, sosial dan berlanjut ke ekonomi baik level nasional maupun level internasional. Pembatasan kegiatan yang sangat ketat yang diikuti dengan pola hidup yang berubah tersebut membuat masyarakat stress dan bosan. Sehingga mencari suasana baru untuk menenangkan tekanan tekanan yang ada. Keinginan liburan tanpa banyak bertemu orang lain pun mengubah tren layanan paket wisata, wisatawan mencari tempat wisata yang baru yang belum ramai dikunjungi banyak orang, wisatawan lebih mencari tempat wisata yang alami, terbuka, memiliki ruang gerak untuk jaga jarak yang cukup serta mencari tempat wisata baru dan pantai adalah salah satu alternative berlibur yang tepat dimasa pandemic ini. Desa Merpas memiliki destinasi wisata bahari yang indah yakni pantai Laguna. Sebagai lembaga perekonomian di desa Merpas BUMdes Merpas Berjaya diharapkan dapat efektif membangun pariwisata desa berbasis komunitas, sehingga dapat meningkatkan daya saing potensi wisata pantai Laguna serta meningkatkan angka kunjungan pantai Laguna. Hal ini akan menjadi efek domino dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Merpas. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui manajemen BUMDEs Merpas Berjaya pada pengelolaan pantai Laguna dalam meningkatkan Pendapatan asli Desa Merpas. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu tipe penelitian menggunakan metode wawancara atau observasi secara mendalam ke subjek penelitian. Hasil penelitian menggambarkan bahwa manajemen BUMDes sudah berjalan tetapi belum terlaksana dengan baik dengan berbagai kekurangan BUMDEs, Belum Memahami Wewenang Desa dalam pengelolaan BUMDes dan Lemahnya Kemampuan Manajerial baik dari pimpinan BUMDes itu sendiri maupun unsur pendukung lainnya. Dari awal berdirinya BUMDes Merpas Berjaya unit kepariwisataan telah menyumbang sebanyak Rp 15.000.000 untuk pendapatan asli desa dengan rentan waktu Januari – Mei 2022.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic affects life habits and the economy tremendously, the Covid-19 pandemic causes negative effects from health, social problems and continues to the economy both at the national and international levels. Very strict activity restrictions followed by changing lifestyles make people stressed and bored. So looking for a new atmosphere to calm the existing pressures. The desire to go on vacation without meeting other people has changed the trend of tour package services, tourists are looking for new tourist attractions that are not crowded with many people, tourists are looking for natural, open tourist attractions, have space to keep enough distance and look for new tourist attractions. and the beach is one of the right vacation alternatives during this pandemic. Merpas Village has a beautiful marine tourism destination, namely Laguna beach. As an economic institution in Merpas village,

BUMDes Merpas Berjaya is expected to be able to effectively build community-based village tourism, so that it can increase the competitiveness of the potential for Lagoon beach tourism and increase the number of visits to the Laguna beach. This will be a domino effect in improving the economic level of the Merpas Village community. This study aims to determine the management of BUMDes Merpas Berjaya in the management of the Laguna coast in increasing the original income of Merpas Village. The type of research method used is qualitative, namely the type of research using interviews or in-depth observation of the research subject. The results of the study illustrate that BUMDes management has been running but has not been implemented properly with various shortcomings of BUMDes, Not Understanding Village Authority in BUMDes management and Weak Managerial Ability from both the BUMDes leadership itself and other supporting elements. Since the establishment of the BUMDes Merpas Berjaya, the tourism unit has contributed as much as Rp. 15,000,000 to the village's original income with a period of January – May 2022.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi kebiasaan hidup dan perekonomian secara luar biasa, Pandemi Covid-19 menimbulkan efek negatif dari masalah kesehatan, sosial dan berlanjut ke ekonomi baik level nasional maupun level internasional. Dunia seakan terhentak dengan serangan virus ini, tingginya angka kematian hingga penuhnya fasilitas kesehatan dan belum ditemukannya obat dari virus covid 19 adalah paket komplis yang menggoyahkan perekonomian, tentu saja perekonomian desa juga terdampak dari pandemic ini. Semenjak Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) secara resmi menetapkan virus ini sebagai pandemi atau wabah penyakit global pada tanggal 09 Maret Tahun 2020.

Berbagai cara dilakukan oleh negara di dunia khususnya di Indonesia agar penyebaran virus corona dapat dicegah seperti *lockdown*, *social distancing*, isolasi. Adanya kebijakan pembatasan mobilitas secara ketat memberikan konsekuensi pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam. Keadaan perekonomian masyarakat Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur adalah menengah kebawah. Pekerjaan penduduk sekitar rata-rata adalah bertani dan nelayan. Sehingga kehidupan ekonomi masyarakat hanya dapat ditopang melalui kegiatan pada sektor pertanian dan perikanan usaha sampingan yang digeluti adalah berdagang. Ketakutan akan terserang virus covid – 19 membuat masyarakat tidak turun ke ladang bagi petani begitu juga nelayan, hal ini dikarenakan memang informasi yang didapat bahwa virus yang tidak terlihat kasat mata akan menyerang masyarakat sehingga hanya berdiam didalam rumah dan memakai masker. Pada fase *lockdown* ini masyarakat Desa Merpas hanya mengandalkan sisa padi yang disimpan pada panen sebelumnya serta berganung pada bantuan pemerintah. Seiring ditemukannya vaksin dari Vaksin 1, Vaksin 2 hingga *Booster* membuat masyarakat berani untuk beraktivitas kembali.

Pembatasan kegiatan yang sangat ketat yang diikuti dengan pola hidup yang berubah tersebut membuat masyarakat stress dan bosan. Sehingga mencari suasana baru untuk menenangkan tekanan tekanan yang ada. Liburan keluar rumah adalah solusi dari rileksasi terhadap kebijakan pembatasan kegiatan tersebut. Keinginan liburan tanpa banyak bertemu orang lain pun mengubah tren layanan paket wisata, wisatawan mencari tempat wisata yang baru yang belum ramai dikunjungi banyak orang, wisatawan lebih mencari tempat wisata yang alami, terbuka, memiliki ruang gerak untuk jaga jarak yang cukup serta mencari tempat wisata baru dan pantai adalah salah satu alternative berlibur yang tepat dimasa pandemic ini.

Desa Merpas memiliki destinasi wisata bahari yang indah yakni pantai Laguna. Pesona Laguna yang cantik akan keindahan baharinya, terumbu karang yang masih asri, pasirnya yang putih, ombak yang tenang lalu ditumbuhi dengan pepohonan pinus serta areal pinggir pantai yang luas membuat Laguna laris didatangi para wisatawan nusantara dan mancanegara. Peluang ini digunakan secara baik oleh Pemerintahan Desa Merpas dibawah kepemimpinan kepala desa yakni Bapak Kurniawan, Langsung membentuk keanggotaan BUMDes melalui Peraturan Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Badan Usaha Milik Desa Merpas diberi nama Mutiara Merpas Berjaya dengan harapan BUMDES ini bisa menjadi seperti mutiara yang berharga bagi masyarkat khususnya berharga dan berjaya dalam meningkatkan perekonomian Desa Merpas.

Badan Usaha Milik Desa Mutiara Merpas Berjaya dibentuk berdasarkan Peraturan Desa Merpas Nomor 29 Tahun 2021 tentang Pengurus BUMD Merpas Berjaya Desa Merpas Kecamatan Nasal

Kabupaten Kaur masa Bakti 2021 - 2024. Dampak pandemic yang dirasakan oleh masyarakat desa Merpas Kecamatan Nasal dalam pandemi covid-19 ini membuat pemerintahan desa merpas mulai memfokuskan produktifitas ke arah BUMDesa untuk menyongsong rebound ekonomi desa demi kesejahteraan masyarakat. Dampak yang terlihat dari adanya Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, tetapi turut mempengaruhi perekonomian diberbagai Negara. Kepariwisataian berpotensi menjadi sector andalan dalam mempercepat pemulihan perekonomian desa Merpas.

Sebagai lembaga perekonomian di desa Merpas BUMdes Merpas Berjaya diharapkan dapat efektif membangun pariwisata desa berbasis komunitas, sehingga dapat meningkatkan daya saing potensi wisata pantai Laguna serta meningkatkan angka kunjungan pantai Laguna. Hal ini akan menjadi efek domino dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Merpas. BUMdes Merpas Berjaya bias mengembangkan pola kemitraan strategis dengan penggiat usaha perhotelan, pengusaha industry kecil, kuliner, kerajinan dan pengusaha pariwisata lain baik yang berasal dari Desa Merpas sendiri maupun dari luar desa Merpas. Kemitraan ini akan meningkatkan daya saing produk wisata Desa Merpas yang pada akhirnya dapat menciptakan pemerataan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa Merpas, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pengelolaan manajemen BUMDes Merpas Berjaya harus transparan dan akuntabel. Untuk itu penelitian terkait dengan manajemen BUMDes Merpas Berjaya perlu dilakukan. BUMDes Merpas Berjaya merupakan sebuah badan usaha yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Hal ini bearti BUMDes merupakan bisnis desa untuk mendapatkan keuntungan keuntungan untuk digunakan dalam pembangunan desa nantinya. Peneliti menyadari dibalik kesuksesan sebuah bisnis, adalah sebuah organisasi yang baik. Sebuah bisnis sendiri tidak akan pernah ada atau berjalan tanpa adanya organisasi dalam hal ini BUMDes Merpas Berjaya yang memiliki pengelolaan yang baik maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manejemen BUMDes Merpas Berjaya pada Pengelolaan Pantai Laguna untuk Meningkatkan PAD Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu” Rumusan masalah Bagaimana Manejemen BUMDES Merpas Berjaya pada Pengelolaan Laguna untuk meningkatkan PAD Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu ?

LANDASAN TEORI

Manejemen

Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, (Terry dan Leslie, 2010). Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012;3) diantaranya menurut G.R. Terry ialah “Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling”.

Pengertian BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdiri dengan landasan Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan telah mengalami beberapa perubahan, dalam Undang – Undang tersebut pada Pasal 213 ayat 1 disebutkan bahwa “ Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Hal ini jelas menyatakan bahwa pendirian BUMDes harus mempertimbangkan kekuatan, kesanggupan sumberdaya yang dimiliki desa. Untuk itu BUMDES didirikan berdasarkan musyawarah desa. Sedangkan pengertian desa menurut Undang- Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat Hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat asal usul dan / atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Republik Indonesia. BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa serta diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi desa. Sumber : <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/164/465>.

Bumdes merupakan salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menjadi salah satu yang berkontribusi pada sumber pendapatan desa. Peningkatan daya saing sector wisata di Desa Merpas dapat dilakukan melalui optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Merpas Berjaya, dengan penguatan peran BUMdes perlu dirumuskan berbagai hal mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan hingga pengembangan potensi wisata yang ada di desa.

BUMDes Merpas Berjaya

Undang- Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat Hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat asal usul dan / atau

hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Republik Indonesia menjadi salah satu motivasi untuk pemerintah desa Merpas mendorong BUMDes Merpas Berjaya untuk bergerak dalam pengelolaan potensi yang dimilikinya, dari sisi proses yang perlu diperhatikan adalah dukungan kebijakan pemerintah terhadap industri pariwisata, kualitas layanan internal yang baik (fasilitas bagi para pekerja), kualitas layanan eksternal yang baik (penyediaan fasilitas untuk wisatawan), perbaikan program pemasaran yang terintegrasi dengan melibatkan *stakeholders*. Setelah proses tersebut dilakukan maka *output*-nya adalah kepuasan dan loyalitas wisatawan sehingga *outcome* yang diharapkan adalah kunjungan kembali wisatawan dengan membawa rupiah yang lebih banyak. Untuk memperoleh *outcome* yang optimal tentu saja harus didukung oleh penerapan manajemen yang baik dari berbagai pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan pengembangan pariwisata di desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur melalui BUMDES harus dilaksanakan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 1. Pengertian BUMDes Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa Mutiara Merpas Berjaya dibentuk berdasarkan Peraturan Desa Merpas Nomor 29 Tahun 2021 tentang Pengurus BUMD Merpas Berjaya Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur masa Bakti 2021 – 2024.

Pariwisata

Menurut Kurt Morgenroth, Pariwisata dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayannya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari “Pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “Wis” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan “ata” berarti pergi terus-terusan, mengembara yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (Kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.

Pengertian Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan Asli Desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong dan lain-lain pendapatan asli desa. Pasal 72 ayat (1), Pendapatan Desa bersumber dari:

- a) Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa;
- b) Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- c) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (paling sedikit 10%)
- d) Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; (minimal 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum)
- e) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
- f) Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- g) Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis ini akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan peristiwa di lapangan lalu diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan adalah wawancara secara deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman dan definisi yang ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang manajemen BUMDes Mutiara Merpas Berjaya pada pengelolaan Laguna dalam meningkatkan PAD Desa Merpas Berjaya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara yaitu melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak yang mengetahui tentang penelitian ini seperti Kepala Desa Merpas, anggota BUMDes Mutiara Merpas Berjaya, Masyarakat Desa Merpas serta pihak yang berkompeten dalam pengawasan BUMDes. Observasi berupa mencatat dan mempelajari data yang berada di Desa Merpas, Data yang didapatkan tersebut lalu dianalisis untuk mempermudah peneliti dalam melakukan

pembahasan demi menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teknik analisis data adalah suatu cara penelitian yang dipakai untuk menguji dan menarik kesimpulan. Analisis data merupakan bagian yang amat penting karena dengan analisis data inilah data yang dikumpulkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga berhasil dalam menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diusulkan dalam penelitian Manajemen BUMDes pada Pengelolaan Laguna untuk meningkatkan PAD Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis letak kabupaten Kaur berada pada 10304'8,76" - 103046'50,12" BT dan 4015'8,21" – 4055'27,77" LS. Kabupaten Kaur berada di wilayah paling selatan Provinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Nasal berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung. Luas Wilayah Desa Merpas 212,83 Ha.

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Batu Lungun
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Desa Pasar Baru
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Laut Hindia
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Desa Air Batang

Jumlah Penduduk : 2.131 Jiwa - Laki – Laki : 1.018 Jiwa - Perempuan : 1.113 Jiwa - Kepala Keluarga : 467 KK 11. Data Pekerjaan masyarakat Desa Merpas Kecamatan Nasal sebagai berikut :

- Petani : 687 Orang
- PNS : 22 Orang
- TNI / POLRI : 3 Orang
- Nelayan : 312 Orang
- Perusahaan : 67 Orang

Desa Merpas memiliki banyak potensi yang dapat di kembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan desa, luas wilayah darat 212,84 hektar memiliki lahan perkebunan campuran dan pertanian seluas 250 Ha dengan hasil komoditas, Kelapa, Kelapa sawit, Karet, Pinang, Padi, Jengkol dll, Potensi perikanan Marlin, Bledang, Gurita, Udang, Ikan Kakap dll. Pariwisata pantai Laguna Ujung lancing seluas 7,7 Ha sudah banyak dikenal ditingkat lokal, nasional dan internasional, garis pantai desa Merpas sepanjang 1,5 km sangat potensial dikembangkan menjadi wisata. Terumbu karang yang ada di laut didepan desa Merpas juga berpotensi menjadi wisata bawah laut. Potensi sumberdaya alam dan layanan wisata memungkinkan dikelola untuk membuka lapangan pekerjaan dan menyumbang pendapatan desa dan daerah kabupaten Kaur.

Wisata merupakan hasil pengolahan dan pelestarian kekayaan alam yang dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat, seperti desa Merpas, asal mula wisata Laguna adalah tujuh kepala keluarga yang membersihkan rerumputan atau ilalang yang berada dipinggir pantai Laguna untuk tempat beristirahat lalu seiring perkembangan zaman maka ramai dikunjungi para wisatawan. Tidak sedikit wisatawan asing dan lokal yang berkunjung untuk menikmati beberapa wahana yang tersedia, tentunya hal ini akan menjadi peluang bagi penduduk asli desa dan dapat membantu memperbaiki perekonomian penduduk lokal.

Sebagai daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, Pantai Laguna Setiap tahunnya setidaknya ada hampir 10.000 wisatawan berkunjung untuk menikmati objek wisata bahari tersebut baik untuk sekedar merayakan libur akhir pekan ataupun khusus untuk merayakan hari besar seperti libur lebaran, natal, dan tahun baru. Terletak di kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, pantai ini menjadi wisata bahari paling banyak dipilih oleh wisatawan. Perpaduan cuaca yang cerah membuat warna air di pantai ini terlihat tidak nyata. Ditambah dengan gazebo di sepanjang garis pantai membuat pengunjung betah untuk berlamalama memandangi keindahan bahari Pantai Laguna.

Angka kunjungan wisatawan ke Laguna menunjukkan adanya peningkatan setelah dikelola oleh BUMDes Merpas Berjaya. Grafik dimana pandemi telah membawa dampak tersendiri pada pertumbuhan sektor pariwisata, berangsur menunjukkan trend yang positif pada awal Tahun 2022. Untuk itu BUMDes Merpas Berjaya, melalui upaya penataan dan peningkatan potensi wisata bahari di Laguna berupaya untuk memulihkan kembali dan angka kunjungan tersebut.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun Jumlah Pengunjung Mancanegara Nusantara

Tahun	Jumlah Pengunjung	Mancanegara	Nusantara
2020	7.000	200	6.800
2021	3.000	30	2.700
2022 (Mei)	15.000	200	14.800

Sumber : BUMDes Merpas Berjaya Tahun 2022

Potensi sektor wisata sendiri perlahan telah mengubah dinamika masyarakat Desa Merpas menjadi masyarakat yang sadar akan vitalnya peran pembangunan pariwisata dalam membantu kegiatan perekonomian. Pengurusan Dan Pengelolaan Bum Desa yang diatur dalam BAB III Pasal 7 (1) Bum Desa Dapat Terdiri Dari Unit-Unit Usaha Yang Berbadan Hukum. (3) Dalam hal BUM Desa tidak mempunyai unit-unit usaha yang berbadan hukum, bentuk organisasi BUM Desa didasarkan pada Peraturan Desa tentang Pendirian BUM Desa, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3)

Pada penelitian ini, akan dideskripsikan mengenai prinsip POAC yang diterapkan pada pengelolaan BUMDes Merpas Berjaya sebagai alat bantu BUMDes untuk mengembangkan segala jenis bisnis yang ada di unit – unit yang dikelola. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Merpas Berjaya di Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur dilihat dari teori George R. Kelly, yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling sebagai berikut :

Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan dan juga proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan yang telah di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai dasar awal untuk mencapai tujuan yang dicita – citakan. Perencanaan yang disusun oleh BUMDes Merpas Berjaya terlihat dari :

a. Penetapan tujuan

Berdirinya BUMDes Merpas Berjaya yang diawali dengan keterpurukan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Merpas mengawali tujuan dari BUMDes Merpas Berjaya yang tercantum dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga BUMDes Merpas Berjaya sebagai Berikut:

1. Untuk Mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh Desa Merpas
2. Untuk percepatan pemulihan ekonomi masyarakat Desa MERPAS
3. Untuk Pembangunan Desa Merpas
4. Untuk membuka lapangan kerja
5. Untuk meningkatkan penghasilan pendapatan asli desa

Berdasarkan Wawancara kepada Kepala Desa Merpas Bapak Kurniawan,“”BUMDes Merpas Berjaya awal terbentuk pada akhir Desember Tahun 2021, pada saat Covid – 19 melanda membuat desaharus mencari caradalam meningkatkan pendapatan asli desa serta membuka lapangan kerja, maka lahir la BUMDes Merpas Berjaya”

Organizing (Organisasi)

Pengelolaan BUMDes Merpas Berjaya sangat bergantung pada organisasi yang baik,dalam undang – undang desa. Pengelola BUMDesa Pasal 9 Organisasi pengelola BUM Desa terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa. Pasal 10 (1) Susunan kepengurusan organisasi pengelola BUM Desa terdiri dari:

- a. Penasihat BUMDes Merpas Berjaya adalah Kepala Desa Merpas yakni Bapak Kurniawan
- b. Pelaksana Operasional, pelaksana Operasional BUMDes Merpas Berjaya terdiri dari :

Direktur : Latahzan
 Sekretaris : Ade Kurniawan
 Bendahara : Suroto
 Ka. Unit Usaha Pariwisata : Jontra
 Ka. Unit Perikanan : Bambang Kurniawan
 Ka. Unit Aset Desa : Suryadi

- c. Pengawas.

Pengawas BUMDes Merpas Berjaya adalah Bhabinsa dan Bhabinkamtibmas. Susunan kepengurusan BUM Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dipilih oleh masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa.

Pengorganisasian Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang di limpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam suatu pengorganisasian dibutuhkan adanya pembagian kerja, penempatan tugas yang diharapkan pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan efektif oleh Badan Usaha Milik Desa Merpas Berjaya, maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini yang disampaikan oleh Direktur Merpas Berjaya yakni Bapak Latahzan pada Tanggal 21 Mei 2022 “Untuk Penempatan anggota BUMDes sudah sesuai dengan hasil muasyawarah dan dibidang keahlian masing – masing”, mengapa demikian sebab mereka bekerja disini sudah dari lahir berkecimpung dipantai dan hidup di Desa Merpas ini” Dari hasil wawancara juga didapat bahwa anggota BUMDes sudah tahu akan tugas masing – masing seksi/unit yang mereka tempati.

Actuating (Pelaksanaan)

Kegiatan Usaha Badan Usaha Milik Desa Merpas Berjaya yang Sedang *Eksisting* (Berjalan Saat ini) Nama Unit Usaha Produk/ Kegiatan yang dilaksanakan atau di Hasilkan :

- Unit Usaha Pariwisata Wisata Pantai Laguna Samudera Ujung Lancang menjadi usaha unggulan karena sudah banyak dikenal. Pantai yang berpasir bersih, air laut yang jernih dan sunset yang indah. Promosi dan pengembangan terus menerus dilakukan agar Wisatawan dapat berlibur di Pantai Laguna dengan menikmati Pemandangan yang indah , Menikmati Wahana-Wahana serta kuliner dan oleh-oleh yang tentunya akan memberikan kesan di para pengunjung.
- Unit Pengelolaan Aset Desa Unit ini bergerak dengan memanfaatkan Aset Desa yang sudah ada, di harapkan juga dapat menjadi usaha yang berkembang dengan memanfaatkan para pemuda untuk membuka lapangan pekerjaan dan aktifitas ekonomi. Nama Unit Usaha Produk/ Kegiatan yang dilaksanakan atau di Hasilkan.
- Unit Usaha Perikanan Unit ini akan bergerak di bidang usaha perikanan dan alat tangkap nelayan yang bisa membantu memperkuat ekonomi nelayan dan menyediakan peralatan menangkap ikan yang lebih murah. Selain itu unit usaha ini untuk membantu pengembangan UMKM nelayan yang melakukan usaha pengolahan hasil perikanan.

Tabel 2. Omset Usaha BUMDes Merpas Berjaya

Nama Unit Usaha	Jumlah Omset Perbulan (Rp)
Unit Usaha Pariwisata	2.000 – 25.000.000
Unit Usaha Perikanan	500 – 1.000
Unit Usaha Pengelolaan aset desa	1.000 – 3.000

Sumber : BUMDes Merpas Berjaya Tahun 2022

Modal BUM Desa Pasal 17(1) Modal awal BUM Desa bersumber dari APB Desa, Tetapi mengingat keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh desa maka BUMDes Merpas Berjaya belum di danai oleh Pemerintah Desa Merpas. Berikut hasil wawancara Peneliti dengan Kepala Desa Merpas Bapak Kurniawan : “Dana Desa yang dikucurkan Pemerintah Pusat sudah di bagi pos – pos untuk penggunaannya, sehingga untuk membiayai atau mendukung operasional BUMDes belum bisa teranggarkan karena memang focus untuk bantuan dalam meghadapi Covid ini”

Untuk itu Modal BUM Desa Merpas Berjaya berasal dari penyertaan modal masyarakat Desa. sesuai yang disampaikan oleh Bendahara BUMDes Merpas Berjaya yakni bapak Suroto, beliau menyampaikan bahwa modal BUMDes untuk saat ini berasal dari lembaga donor dan kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dari tabungan masyarakat dan atau simpanan masyarakat.

Undang – Undang Desa Pasal 72 ayat (1), Pendapatan Desa bersumber dari:

- a) Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa;
- b) Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- c) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota; (paling sedikit 10%)
- d) Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota; (minimal 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum)

- e) Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;
- f) Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
- g) Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

BUMDes Merpas Berjaya pada unit kepariwisataan memiliki sistem keuangan yang diatur oleh penjualan tiket masuk dari pantai Laguna, harga tiket masuk Pantai Laguna yang diatur oleh Peraturan Desa dengan harga untuk tiket dewasa sebesar Rp 10.000 dan untuk tiket anak – anak sebesar Rp 5.000. Hasil penjualan tiket masuk nantinya akan dibagi dengan persentase yakni 50 % adalah gaji dari pelaksana operasional dan pengawas BUMDes Merpas Berjaya, 20 % Pendapatan Asli Desa dan 30 % akan disetorkan untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kaur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa yakni Bapak Helda berkata bahwa : dari awal Januari 2022 hingga Mei 2022 BUMDes Merpas Berjaya sudah menyetorkan Rp. 15.000.000 untuk Pendapatan Asli Desa Merpas dari penjualan tiket masuk Laguna. Hal ini tentu saja sangat membantu dalam percepatan pembangunan Desa Merpas.

Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan BUMDes Merpas Berjaya sesuai dengan rencana semula. Pengawasan sebagai proses penentuan, apa yang harus di capai yaitu standar, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini proses pengawasan ada tiga tahap yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan. Pengawasan juga dilaksanakan dari pihak Kecamatan Nasal dengan meminta laporan pelaksanaan kinerja maupun laporan keuangan dari BUMDes Merpas Berjaya. Partisipasi Masyarakat Di dalam melaksanakan pengawasan.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur BUMDes pada Mei Tahun 2022: “ Kendala – kendala yang dirasakan dalam manajemen BUMDes adalah Unit Usaha Pariwisata memiliki Kendala SDM pengelola masih kurang sehingga membutuhkan bimbingan teknis dan manajerial, Unit Usaha Perikanan Kendala unit usaha perikanan belum adanya penyertaan modal untuk melaksanakan kegiatan. Unit Usaha Pengelolaan Aset Desa Kurang modal karena masih banyak yang kurang dan rusak yang seharusnya sudah di perbaiki “

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Beberapa Hal yang menjadi kendala dalam manajemen BUMDes Merpas Berjaya yakni :kurangnya SDM pengelola yang masih membutuhkan bimbingan teknis dalam menjalankan BUMDes, Belum Memahami Wewenang Desa dalam pengelolaan BUMDes dan Lemahnya Kemampuan Manajerial baik dari pimpinan BUMDes itu sendiri maupun unsur pendukung lainnya.dengan berbagai kekurangannya tapi perencanaan, organisasi, pelaksanaan serta pengawsan di BUMDes Merpas Berjaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberi saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khusus nya pada BUMDes Merpas Berjaya agar dapat meningkatkan PADes Merpas yakni Diharapkan kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa diberikan pelatihan dalam perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan BUMDes.Dengan adanya PADes yang dierikan BUMDes kepada Pemerintahan Desa Merpas maka Desa sudah harus menjadikan BUMDes sebagai salah satu badan usaha yang di dukung secara anggaran dalam bentuk modal sehingga sumbangan PADes lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). Pokok-Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif. Dalam P. Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Badrudin. (2015). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- E.Syarifudin. (2004). Teori Kepemimpinan. AL-QALAM.

- Manullang. (2012). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: UGM Yogyakarta.
- Octavia, S. d. (2001). *pengantar Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta.
- R.Veithzal. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Suwarjoko, W. P. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB Bandung.